



Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Santriwati Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Era *New Normal*

Tirta Amerta Isworo

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Bakti Indonesia

Mila Sri Lestari

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Bakti Indonesia

Gufron Wahyudi

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Bakti Indonesia

Email korespondensi : tirtaamerta714@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there is a relationship between Knowledge and Santriwati Compliance in Implementing COVID-19 Health Protocols in the New Normal Era at the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Banyuwangi. Quantitative research method, for sampling methods in this study using the type of probability sampling with simple random sampling techniques. The data were analyzed using Pearson Correlation analysis. It was found that students' knowledge of covid-19 health protocols was included in the good category (66.21%), and for students' compliance in implementing covid-19 health protocols was in the good category (65.43%). There is a significant relationship between knowledge and student compliance in implementing COVID-19 health protocols in the new normal era at the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Banyuwangi with a P-Value value of 0.000 and a correlation coefficient value of -0.507.

Keywords : *Compliance, Health Protocols, Knowledge, Santriwati*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Santriwati dalam Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 Pada Era *New Normal* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Metode penelitian kuantitatif, untuk metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis *Korelasi Pearson*. Didapati bahwa pengetahuan santriwati terhadap protokol kesehatan covid-19 termasuk dalam kategori baik (66,21%), dan untuk kepatuhan santriwati dalam menerapkan protokol kesehatan covid-19 berada pada kategori baik (65,43%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan santriwati dalam menerapkan protokol kesehatan covid-19 pada era *new normal* di pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi dengan nilai P-Value 0,000 dan nilai korelasi koefisien sebesar -0,507.

Kata Kunci : Kepatuhan, Pengetahuan, Protokol Kesehatan, Santriwati

PENDAHULUAN

Ketidakpatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan 3M itu sendiri merupakan sebuah permasalahan sosial di Indonesia dalam konteks penanganan COVID-19, namun yang lebih mengkhawatirkan adalah “ketidak peduli” atau “acuh tak acuhnya” masyarakat terhadap protokol kesehatan (Sari, 2021).

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan sangat penting untuk pencegahan penyakit COVID-19. Kepatuhan seseorang ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu adalah faktor yang berhubungan dengan individu itu sendiri meliputi usia, pengetahuan, sikap dan pendidikan. Sedangkan faktor lingkungan berupa peran keluarga, dukungan sosial, interaksi dan komunikasi (Lestiowati dkk, 2022).

Menurut Putra dan Manalu (2020), Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan. Di Indonesia dalam kasus COVID-19 di era *new normal*, pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19.

Di Indonesia pada tanggal 30 April tahun 2020, kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 10.118 kasus, jika melihat kasus di Provinsi Jawa Timur sebanyak 958 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 (Prastyawati dkk, 2021). Kemudian di Kabupaten Banyuwangi sebanyak 4.099 kasus dan di Kecamatan Tegalsari sebanyak 653 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 (Dinkes Banyuwangi, 2020).

Di Indonesia sedang terjadi tren penurunan penerapan protokol kesehatan pada bulan November 2020, dimana presentase kepatuhan memakai masker ialah 58,32%, sedangkan untuk menjaga jarak presentasenya ialah 43,46%. Pada tanggal 3 Januari 2021, rata-rata kepatuhan seseorang dalam menerapkan protokol kesehatan memakai masker 55,20% dan menjaga jarak 39,51%. Dapat diartikan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan adalah suatu hal yang harus ditingkatkan lagi agar terciptanya situasi dan kondisi secara aman bagi diri sendiri dan orang lain (Nasva, 2022).

Awal mula terjadinya COVID-19 di pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi pada tanggal 20 Agustus 2020 dengan total 589 kasus terkonfirmasi COVID-19 (Dinkes Banyuwangi, 2020). Ketika pondok pesantren Darussalam mengalami pandemi maka tindakan yang dilakukan adalah karantina massal oleh Gugus Tugas COVID-19 Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur, dan selanjutnya yang dilakukan oleh pesantren yaitu dengan menutup akses penting ke pondok dalam radius 2 km. Upaya masyarakat sekitar dan Badan Penanggulangan Bencana dari Kabupaten Banyuwangi mulai berdatangan dan membuat posko, semua pihak saling bahu-membahu melakukan control obat-obatan kepada para santri.

Dalam hal ini perlu adanya sosialisasi berkelanjutan dan upaya-upaya promosi kesehatan serta memasang poster di seluruh sudut yang sering dikunjungi oleh santri sehingga mereka akan tahu betapa pentingnya menerapkan protokol kesehatan serta perilaku hidup bersih dan sehat sehingga akan terdapat perubahan pada pengetahuan, sikap dan kepatuhan santri dalam pencegahan COVID-19 (Saqlain dkk, 2020).

Penelitian yang relevan dilakukan oleh sari dkk (2020) Penelitian ini dilakukan menggunakan survei deskriptif metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dan sampel penelitian diambil secara total sampling yaitu seluruh masyarakat RT03/RW 08 Ngronggah sebanyak 62 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan pedoman observasi. Analisis data kuantitatif menggunakan uji hubungan chi-square. Hasil penelitian ini dari 62 responden berdasarkan hasil uji Chi-Square signifikansi p antara variabel bebas yaitu pengetahuan masyarakat dengan variabel terikat kepatuhan penggunaan masker sebesar 0,004 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan dinyatakan ada hubungan.

Selain itu diukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Zulhafandi & Ariyanti (2020) Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan nilai p-value lebih kecil dari $\alpha 0,05$ dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang covid19 berhubungan dengan kepatuhan physical distancing pada subyek di kota Tarakan Kalimantan Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah non eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif dan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan membuat atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran hanya sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu yang bersamaan, tidak ada *follow ups* (Wati dan Sumarmi, 2017).

Subyek penelitian di pondok pesantren Darussalam blogagung dengan populasi sebesar 935 santri kemudian peneliti melakukan *Simple Random Sampling* dengan sampel penelitian menjadi 281 dengan Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang meliputi butir negative dan positif sehingga dapat dihitung melalui rumus berikut :

$$presentase = \frac{\text{Juml Nilai Benar}}{\text{juml nilai maksimal}} \times 100\%$$

Dalam menentukan hasil penelitian sebagai prasyarat eksperimen maka data yang didapat akan dianalisis uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan aplikasi pendukung untuk mempermudah peneliti dalam menentukan data. Adapun dalam uji validitas Jika r hitung $\geq r$ tabel atau nilai signifikan $\leq 0,05$ maka pertanyaan atau item tersebut dikatakan valid, Jika r hitung $\leq r$ tabel atau nilai signifikan $\geq 0,05$ maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid. Sedangkan dalam uji reabilitas dikatakan releabel apabila Jika r hitung $\geq r$ tabel atau nilai signifikan $\leq 0,05$.

Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya: analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap masing-masing variabel dan hasil penelitian, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui distribusi dan presentase dari tiap variabel. Kemudian hasil yang didapatkan dimasukkan dalam tabel frekuensi. Analisis univariat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$p = fN \times 100\%$$

Keterangan :

p = Presentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Analisis Bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi. Apabila telah dilakukan analisis univariat hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan selanjutnya dapat melanjutkan analisis bivariat. Analisis ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan program SPSS. Karena data tersebut berdistribusi normal maka menggunakan uji *Korelasi Pearson*. Berikut rumus *korelasi Pearson* tersebut:

$$r = \frac{\sum(x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum(x_i - \bar{x})^2 \sum(y_i - \bar{y})^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

x_i = Nilai variabel x dalam sampel

\bar{x} = Rata-rata nilai variabel x

y_i = Nilai variabel y dalam sampel

\bar{y} = Rata-rata nilai variabel y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Darussalam merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah Banyuwangi Selatan Provinsi Jawa Timur, tepatnya \pm 12 Km dari kota Genteng dan Jajag serta \pm 45 Km dari kota Kabupaten Banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan disebelah barat dibatasi oleh sungai Kalibaru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, disebelah timur daerah pedesaan dan disebelah utara persawahan.

Pesantren ini berasal dari sebuah musholla kecil dengan ukuran 7x5 m, musholla ini diberi nama "DARUSSALAM" dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman. Musholla ini didirikan KH. Mukhtar Syafa'at bersama masyarakat pada tanggal 15 Januari 1951. Dari musholla itulah kemudian berkembang menjadi Pesantren Blokagung dan pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan pada tahun 1978 yaitu dengan nama "YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM".

Adapun hasil dari penelitian ini melihat dari Karakteristik responden berdasarkan Umur dapat didistribusi frekuensi berdasarkan umur santriwati di pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi

Umur	Frekuensi	Persen
16 Tahun	121	43,1
17 Tahun	87	31,0
18 Tahun	73	26,0
Total	281	100

dapat diketahui bahwa dari 281 responden yang menunjukkan responden terbanyak adalah umur 16 Tahun dengan total 121 (43,1) responden, kemudian responden yang terbanyak ke dua adalah umur 17 Tahun dengan total 87 (31,0) responden, dan yang terakhir umur 18 Tahun

Pengetahuan	Frekuensi	Persen	Valid persen	Cumulative persen	Mean	Std. Deviation
Minimum	12	4	1,4	1,4	1,4	
Maximum	96	5	1,8	1,8	100	66,21
						23,760
Total	281	100	100			

dengan total 73 (26,0) responden.

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan santriwati tentang protokol kesehatan covid-19 di pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi diketahui pengetahuan santriwati dengan total 281 responden untuk nilai minimum yaitu 12 dengan total 4 (1,4) nilai valid persen dan nilai cumulative persen yaitu 1,4, nilai maximum 96 dengan total 5 (1,8) nilai valid persen 1,8 dan nilai cumulative persen yaitu 100, mean (rata-rata) 66,21, dan standar deviation yaitu 23,760. Nilai tersebut lebih kecil dari mean (rata-rata), yaitu sebesar 66,21. Dengan demikian data tersebut dapat dikatakan baik

Kepatuhan	Frekuensi	Persen	Valid persen	Cumulative persen	Mean	Std. Deviat i on
Minimum	42	1	4	4		
Maxim	100	5	1,8	1,8	10	65,43
				0		13,486
Total	281	100	100			

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kepatuhan santriwati dalam menerapkan protokol kesehatan covid-19 di pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi diketahui kepatuhan santriwati dengan total 281 responden untuk nilai minimum yaitu 42 dengan total 1 (4) nilai valid persen dan nilai cumulative persen yaitu 4, nilai maximum 100 dengan total 5 (1,8) nilai valid persen 1,8 dan nilai cumulative persen yaitu 100, mean (rata-rata) 65,43, dan standar deviation yaitu 13,486. Nilai tersebut lebih kecil dari mean (rata-rata), yaitu sebesar 65,43. Dengan demikian data tersebut dapat dikatakan baik.

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dalam menerapkan protocol kesehatan covid-19 di pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi

Pengetahuan	Pearson Correlation	1	-.508**
	Sig.(2-tailed)		.000
	N	281	281
Kepatuhan	Pearson Correlation		.1
	Sig. (2-tailed)		
	N	281	281

Dapat diketahui dari hasil uji korelasi pearson didapatkan nilai P-Value yaitu sebesar 0,000. Menurut (Sugiyono, 2018), jika nilai P-Value < 0,05 maka terdapat hubungan antar variabel. Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya nilai P-Value 0,000 < 0,05 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan santriwati dengan kepatuhan santriwati dalam menerapkan protokol kesehatan covid-19 di era *new normal*.

Jadi, pengetahuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan santriwati.

Dapat diketahui nilai korelasi (nilai $r = -0,508$). Dari hasil yang sudah di dapat, dapat diketahui pengetahuan dengan kepatuhan memiliki korelasi dengan drajat hubungan yaitu berkorelasi sedang dan memiliki bentuk hubungan negative.

Pengetahuan tentang protokol kesehatan covid-19 pada santriwati di pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darafunna dkk, 2022), yang menyebutkan bahwa pengetahuan masyarakat berada pada kategori baik yaitu sebanyak 237 (56,4%).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Setyaningsih dan Sulistiani, 2021), dengan jumlah 73,8% yang dimana memiliki pengetahuan yang baik tentang protokol kesehatan. Hasil pengetahuan yang dilakukan oleh Yanti dkk (2020), menyebutkan bahwa 99% masyarakat indonesia mempunyai pengetahuan yang baik. Dengan memiliki pengetahuan yang baik nantinya akan merubah perilaku seseorang dalam menerapkan protokol kesehatan. Wiranti dkk (2020), juga mempertegas hasil penelitian yang didapat dimana masyarakat sudah dominan memiliki pengetahuan yang baik terhadap protokol kesehatan yaitu (55,3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan santriwati memiliki nilai minimum 42 dengan total 1 (4) nilai valid persen dan nilai cumulative persen yaitu 4, nilai maximum 100 dengan total 5 (1,8) nilai valid persen 1,8 dan nilai cumulative persen yaitu 100, mean (rata-rata) 65,43, dan standar deviation 13,486. Nilai tersebut lebih kecil dari mean (rata-rata) sebesar 65,43. Dengan demikian data di atas kepatuhan santriwati dapat dikategorikan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2021), menunjukkan dari 126 santri yang menjadi responden sebagian besar santri telah patuh terhadap protokol kesehatan covid-19, yaitu sebanyak 102 (81%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Sari dan Sholihah, 2020), terdapat 74,19% masyarakat memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap protokol kesehatan diperoleh dari kebiasaan yang baik yaitu kebiasaan dalam menggunakan masker.

Menurut Sinuraya dkk (2018), yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, lingkungan, motivasi, dan persepsi. Hal ini diperkuat dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa tingkatan pendidikan seseorang yang semakin tinggi akan lebih mudah menerima informasi dan berperilaku baik dalam mematuhi aturan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari hubungan pengetahuan dengan kepatuhan santriwati dalam menerapkan protokol kesehatan covid-19 pada era *new normal* di pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Pengetahuan santriwati terhadap protokol kesehatan covid-19 pada era *new normal* di pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi dalam kategori baik yaitu sebanyak 66,21%. 2. Kepatuhan santriwati dalam menerapkan protokol kesehatan covid-19 pada era *new normal* di pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi dalam kategori baik yaitu sebanyak 65,43%. 3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan santriwati dalam menerapkan protokol kesehatan covid-19 pada era *new normal* di pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi. Berkorelasi sedang dan memiliki bentuk hubungan negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta.
- Darafunna, N., Tahlil, T., & Mulyati, D. (2022). Pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 5 (2: 715-722).
- Nasva, A. (2022). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan di SMAN 2 Padang Tahun 2022*. (Doctoral Disertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang).
- Sari, D. P., & Sholihah, A. N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*. 10 (1: 52-55).
- Saqlain, M., Munir, M. M., Rehman, S. U., Gulzar, A., Naz, S., Ahmed, Z., & Mashhood, M. (2020). Knowledge, attitude, practice and perceived barriers among healthcare workers regarding covid-19: a cross-sectional survey from Pakistan. *Journal of hospital infection*. 105 (3: 419-423).

- Sari, D. P., & Sholihah, A. N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*. 10 (1: 52-55).
- Sari, R. K. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga Terhadap Penerapan protokol Keseha
- Setyaningsih, A., & Sulistiani, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja Karangtaruna SAS Dengan Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Kelipan Kecamatan Ngeplak Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kebidanan*. (199-211)
- Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., & Diantini, A. (2018). Tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kota Bandung. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. 7 (2: 124-133).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prastyawati, M., Fauziah, M., Ernyasih, E., Romdhona, N., & Herdiansyah, D. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan covid-19 mahasiswa FKM UMJ pada pandemi covid-19 Tahun 2020. AN-NUR. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*. 1 (2: 173-184).
- Putra, A, I, Y, D., Pratiwi, M, S, A., Yani, M, V, W., Gunawan, G, R, D., Ganesha, G, M., Aminawati, A, M, A, E., & Suryawati, I, G, A, A. (2020). Gambaran karakteristik pengetahuan, sikap dan perilaku resiko covid-19 dalam kerangka desa adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 9 (3: 313-319).
- Putra, M. B. W., & Soedirham, O. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Warga di Wilayah Percontohan Program Rt Siaga Kota Surabaya. *Preventif. Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 12 (1: 17-27).
- Putra, Y. I. W., & Manalu, N. V. (2020). Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa New Normal Pandemi Corona.
- Wiranti, W., Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*. 9 (3: 117-124).
- Zulhafandi & Ariyani, R. Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Physical Distancing Di Tarakan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, Vol 8 , No 2, Tahun 2020, Hal 102-111 ISSN : 2623-2553 (Online) ISSN : 2549-0532 (Cetak)